



# ANALISIS PENGARUH PERBEDAAN GENDER TERHADAP PELAKSANAAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI BAGI PENGEMBANGAN MODEL PEMBINAAN DOSEN

Oleh:

*Dian Indihadi*

## ABSTRAK

Analisis Pengaruh Perbedaan Gender Terhadap Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bagi Pengembangan Model Pembinaan Dosen adalah sebuah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melihat perbedaan produktivitas dan kualitas dosen dalam pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil itu digunakan untuk merumuskan model pembinaan dosen, sehingga dicapai peningkatan produktivitas dan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi dosen di UPI Kampus Tasikmalaya. Dosen yang dilibatkan sebagai subjek dalam penelitian sejumlah 29 orang. Dibedakan berdasarkan gender; terdapat 18 dosen laki-laki dan 11 dosen perempuan. Dalam bidang pengajaran, dosen perempuan lebih produktif dibanding dosen laki-laki dilihat dari kuantitas mata kuliah yang diajarkannya. Dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, produktivitas dosen laki-laki lebih tinggi dibanding dengan dosen perempuan. Dihubungkan dengan perundang-undangan, peraturan dan rambu-rambu yang menjadi pedoman dosen di perguruan tinggi perbedaan dosen berdasar gender tidak dibedakan, hal itu merupakan masalah yang perlu disolusikan. Oleh karena itu produktivitas dan kualitas dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi perlu dipandang sebagai suatu masalah akibat adanya perbedaan gender dosen. Model "KISS" (Koordinasi Integrasi Sinkronisasi Sistem) adalah model pembinaan dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diusulkan sebagai solusi alternatif bagi pembinaan dosen di UPI Kampus Tasikmalaya. Model itu berbasis pada pemberdayaan potensi individu dosen dan perbedaan yang ada di antara dosen melalui koordinasi integrasi sinkronisasi sistem perencanaan, pelaksanaan dan pemantau kegiatan dosen. Dalam hal ini, kegiatan dosen dalam pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kegiatan itu adalah tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh Dosen UPI Kampus Tasikmalaya.

**Kata kunci:** *analisis, gender*

### A. Pendahuluan

Tugas utama dosen adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi; yakni: (1) pengajaran, (2) penelitian, dan (3) pengabdian pada masyarakat. Ketiga tugas tersebut dapat dijadikan parameter untuk mendeskripsikan produktivitas dan kualitas (derajat kepakaran) dosen dalam suatu disiplin ilmu. Sekaitan

dengan hal itu, kami termotivasi untuk melaksanakan penelitian terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi didasarkan oleh adanya perbedaan gender dosen (laki-laki dengan perempuan). Dalam hal ini, apakah terdapat pengaruh perbedaan gender terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Apakah ada faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan Tri

Dharma Perguruan Tinggi akibat adanya perbedaan gender dosen. Dari temuan tersebut, selanjutnya akan digunakan untuk mengembangkan model pembinaan bagi dosen dalam optimalisasi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut.

Dari sejumlah dokumentasi formal, seperti: Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang diterbitkan oleh DP3M maupun Tri Dharma Perguruan Tinggi; perbedaan gender dosen tidak dimasalahkan. Artinya, baik itu dosen laki-laki maupun dosen perempuan dipandang sama untuk melaksanakan tuntutan tersebut.

Menurut fakta di lapangan, ternyata terdapat dosen laki-laki maupun dosen perempuan. Selain itu, produktivitas dosen pun menunjukkan adanya perbedaan; terutama dalam melaksanakan pengembangan ilmu, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Kami juga menemukan bahwa bukti empiris (hasil penelitian) terhadap hal tersebut masih sulit ditemukan. Apabila bukti empiris tentang hal tersebut sudah ada, maka solusi alternatif untuk pengembangan dan peningkatan produktivitas serta derajat kepakaran (profesionalitas) dosen dapat diupayakan.

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka kami melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Perbedaan Gender terhadap Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Pengembangan Model Pembinaan Dosen. Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan di UPI Kampus Tasikmalaya dengan melibatkan seluruh dosen yang ada di kampus tersebut. Kegiatannya, diawali dengan mengumpulkan dokumentasi kegiatan dosen di kampus tersebut yang berkaitan dengan tugas mengajar dosen,

proposals dan laporan penelitian serta pengabdian pada masyarakat dari tahun akademis 1990 yaitu saat berdirinya Kampus UPI Tasikmalaya sampai tahun akademis 2006 yaitu awal berdirinya UPI BHMN. Data dari hasil studi dokumentasi itu diklasifikasi dan diverifikasi kemudian dibandingkan antara dosen laki-laki dan dosen perempuan. Dari perbandingan itu, selanjutnya dideskripsikan perbedaannya, apakah hal tersebut akibat adanya perbedaan gender dosen. Data tersebut dikuatkan oleh data dari jawaban angket dan wawancara dari dosen di UPI Kampus Tasikmalaya. Berdasarkan temuan tersebut akan digunakan untuk merumuskan model pembinaan bagi dosen tersebut dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat adalah Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menuntut dosen dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dijadikan parameter untuk mendeskripsikan produktivitas dan kualitas dosen dalam disiplin ilmu tertentu. Menurut pandangan filsafat humanisme; (1) secara fitrah manusia memiliki bekal yang sama dalam upaya memahami sesuatu, (2) manusia dilandasi oleh minat dan motivasi tertentu untuk melaksanakan sesuatu, dan (3) manusia selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhususan (kekhasan) sebagai akibat manusia itu berada dalam suatu lingkungan sosial (Aminuddin, 1994). Sejalan dengan pandangan tersebut, setiap dosen memiliki potensi dan peluang yang sama untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan Tinggi. Selain itu diakui juga bahwa terjadi perbedaan (kekhususan/kekhasan) dalam tataran interaksi (praktis) akibat adanya minat, motif, pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Demikian juga adanya perbedaan gender dosen laki-laki dan perempuan.



Sekaitan dengan itu, fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh perbedaan gender dosen terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi? Apakah ada faktor-faktor pendukung dan penghambat akibat pengaruh perbedaan gender dosen tersebut? Bagaimana temuan tersebut apabila digunakan untuk mengembangkan model pembinaan dosen dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi? Tentu rumusan masalah tersebut dapat dideskripsikan setelah dilaksanakan penelitian terhadap bagaimana kuantitas dan kualitas (produktivitas) dosen dalam melaksanakan (a) pengajaran, (b) penelitian, dan (c) pengabdian pada masyarakat? Apakah terdapat perbedaan antara dosen laki-laki dengan dosen perempuan dalam melaksanakan tuntutan tersebut?

Ada sejumlah istilah teknis dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan secara operasional. Hal itu adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran adalah salah satu tugas dosen di perguruan tinggi untuk melaksanakan presentasi perkuliahan, pemberian tugas studi pada mahasiswa, pembimbingan studi mahasiswa serta penilaian hasil studi mahasiswa dalam bidang ilmu tertentu sesuai dengan bobot SKS yang diberikan dan dijadwalkan, juga tugas keadministrasian, seperti: menyusun SAP, *Hand-Out*, dan pendokumentasian nilai (prestasi) mahasiswa yang dibinanya.
2. Penelitian adalah salah satu tugas dosen di perguruan tinggi untuk melaksanakan implementasi keilmuan dalam tataran praktis (solusi masalah, penemuan maupun pengembangan) yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan diawali (a) penyusunan proposal, (b) pelaksanaan penelitian, (c) pelaporan hasil penelitian, dan (d)

publikasi/sosialisasi hasil (temuan) penelitian (seminar, lokakarya, penulisan pada jurnal ataupun pematenan temuan/HAKI).

3. Pengabdian pada masyarakat adalah salah satu tugas dosen di perguruan tinggi untuk melaksanakan implementasi temuan akademis (hasil penelitian) untuk pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan hidup dan kehidupannya, dengan diawali (a) penyusunan proposal kegiatan, (b) pelaksanaan kegiatan pada khalayak sasaran, (c) pelaporan hasil kegiatan, serta (d) publikasi hasil kegiatan (seminar, lokakarya, penulisan pada jurnal ataupun pematenan temuan/HAKI).
4. Pengaruh perbedaan gender adalah suatu justifikasi terhadap produktivitas dosen berdasarkan hasil perbandingan antara dosen laki-laki dengan dosen perempuan dalam melaksanakan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di UPI Kampus Tasikmalaya mulai tahun akademis 1990 sampai tahun akademis 2006.
5. Model pembinaan dosen adalah serangkaian perencanaan, pelaksanaan dan penilaian interaksi akademis dosen dalam upaya meningkatkan produktivitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan berlandastumpu pada faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang ada saat ini.

Penelitian ini dapat dipandang sebagai penelitian non-eksperimen atau penelitian studi kasus dengan “*one-shot model*”. Alasannya, penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena (gejala) berdasarkan data-data yang dikumpulkan melalui teknik (a) studi dokumentasi, (b) angket, dan (c) wawancara. Dalam penelitian ini, tidak

ada hipotesis yang harus diuji atau dibuktikan. Data-data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis dengan cara membandingkan dan mengontraskan sehingga diperoleh perbedaan. Dari temuan tersebut, selanjutnya akan digunakan untuk merumuskan suatu model pembinaan bagi subjek penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Arikunto, 1993).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen UPI Kampus Tasikmalaya yang dilibatkan sebagai sumber data penelitian. Mereka diperanaktifkan sebagai responden dan objek wawancara dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dosen tersebut adalah populasi sekaligus subjek penelitian. Pertimbangan mengambil populasi sekaligus sebagai subjek penelitian adalah pandangan bahwa fokus penelitian ini akan menganalisis kegiatan dosen UPI Kampus Tasikmalaya dalam bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Lamanya pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat para dosen UPI Kampus Tasikmalaya yang akan diteliti adalah 15 tahun yaitu dari tahun akademik 1990–1991 sampai tahun akademik 2005–2006. Selain itu juga dianalisis kegiatan mengajarnya, yang dilihat dari jadwal mengajar selama 10 tahun.

Karena itulah, subjek penelitian ini adalah aktivitas dosen UPI Kampus Tasikmalaya dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dari tahun akademis 1990-1991 sampai tahun akademik 2005-2006. Tempat penelitian adalah UPI Kampus Tasikmalaya beralamat di Jalan Dadaha No.18 Tasikmalaya. Demikian Penelitian ini dilaksanakan, sehingga hal-hal yang dipaparsajikan di bagian awal dapat dicapai secara optimal.

Karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena (gejala) berdasarkan data-data

yang dikumpulkan melalui teknik (a) studi dokumentasi, (b) angket, dan (c) wawancara, maka dalam penelitian ini tidak ada hipotesis yang harus diuji atau dibuktikan. Data-data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan cara membandingkan dan mengontraskan sehingga diperoleh perbedaan. Dari temuan tersebut, selanjutnya akan digunakan untuk merumuskan suatu model pembinaan bagi subjek penelitian

Oleh karena itu langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah: 1) Persiapan. Dalam kegiatan persiapan dilakukan penyusunan instrumen penelitian, yakni mempelajari: (a) pedoman studi dokumentasi, (b) pedoman mewawancarai para dosen, (c) penyusunan kuesioner angket, (d) pedoman analisis data, (e) pedoman model pembinaan. Selanjutnya pengurusan penyelesaian ijin penelitian. Izin penelitian terlampir. Langkah terakhir dalam persiapan adalah, melakukan penyusunan jadwal pelaksanaan sampai pelaporan penelitian. Pelaksanaan. Kegiatan dalam langkah pelaksanaan ini adalah: (a) melaksanakan studi dokumentasi, (b) melaksanakan wawancara, (c) melaksanakan penyebaran angket. Pelaporan. Kegiatan dalam langkah pelaporan ini adalah: (a) mentabulasikan data penelitian, (b) memverifikasi data penelitian, (c) merumuskan temuan penelitian, (d) membahas hasil temuan penelitian, (e) merumuskan model pembinaan, serta (f) menyusun seluruh kegiatan penelitian.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di UPI Kampus Tasikmalaya adalah sebagai berikut.



Distribusi tugas mengajar yang tertinggi terdapat pada dosen perempuan yaitu 12 mata kuliah, dan terendah adalah 0 (nol). Adapun distribusi tugas mengajar tertinggi pada dosen laki-laki adalah 11 mata kuliah dan terendah adalah 3 (tiga) mata kuliah. Data distribusi tugas mengajar dosen tersebut terdapat perbedaan antara dosen perempuan dengan dosen laki-laki. Hal itu disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Dosen Mengajar**

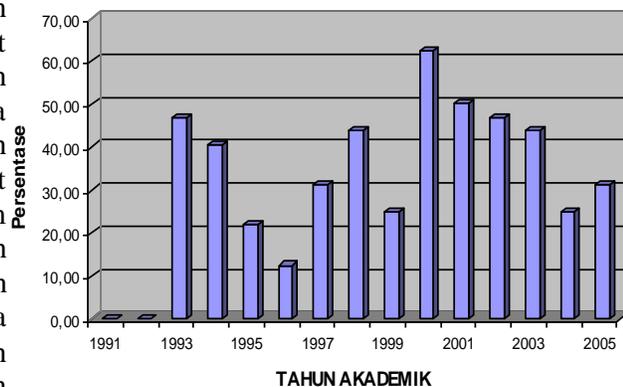
Distribusi Jumlah Mata Kuliah	Dosen	
	Perempuan	Laki-laki
12	2	-
11	1	1
10	1	1
9	-	1
8	1	4
7	2	2
6	2	1
5	-	4
4	1	4
3	-	1
2	-	-
1	1	-
0	2	-
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>19</b>

Distribusi kegiatan dosen dalam bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dinyatakan sebagai berikut. Kegiatan dosen UPI Kampus Tasikmalaya dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat memiliki tingkat perbedaan yang signifikan dalam setiap tahun. Demikian juga perbedaan yang terjadi antara dosen perempuan dan dosen laki-laki. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, dari tahun akademik 1990 sampai tahun akademik 2006, terdapat 156 jenis penelitian dan 86 jenis pengabdian kepada masyarakat. Sebaran atau

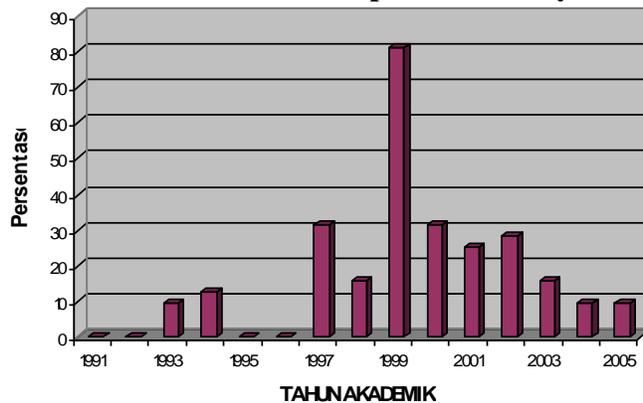
distribusi kegiatan itu, seperti disajikan dalam grafik berikut.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14, pada Bab IV Kualifikasi dan Kompetensi, Dosen sebagai ilmuwan wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) melalui penelitian ilmiah (Pasal 8, ayat 1). Hal itu ditegaskan oleh pasal 16; dosen sebagai ilmuwan mempunyai tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 dengan perluasan tugas (a) melakukan penelitian di bidang IPTEKS, (b) melakukan pengembangan di bidang IPTEKS, (c) melakukan rancang-bangun/perekayasaan di bidang Ipteks dan (d) melakukan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun itu menegaskan atau mendeskripsikan lebih jelas tentang tugas dan kewajiban dosen, namun tetap perbedaan gender dosen (laki-laki dengan perempuan) tidak dimasalahkan. Apakah perbedaan gender tersebut tidak mempengaruhi tugas dan kewajiban dosen terhadap hal yang diamanatkan oleh Undang-Undang?.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Sebaran Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen UPI Kampus Tasikmalaya**



**Gambar 4.2**  
**Grafik Kegiatan Penelitian**  
**Dosen UPI Kampus Tasikmalaya**



Di kalangan Perguruan Tinggi, tuntutan tugas dan kewajiban dosen lazim disebut Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ada 3 (tiga) tugas dan kewajiban dosen di Perguruan Tinggi; yakni : melaksanakan (1) pengajaran, (2) penelitian dan (3) pengabdian pada masyarakat. Ketiga tugas dan kewajiban dosen tersebut dapat dijadikan parameter untuk mendeskripsikan tipologi dosen, produktivitas dosen serta kualifikasi / derajat kepakaran dosen dalam keilmuannya. Dengan itu pula pangkat, golongan maupun jabatan fungsional dosen di Perguruan Tinggi dapat ditingkatkan. Ternyata perbedaan gender dosen dalam kaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi pun tersebut tidak dipandang sebagai masalah. Artinya baik itu dosen laki-laki maupun perempuan dipandang sama untuk melaksanakan Tri Dharma tersebut meskipun demikian, ternyata bukti empiris tentang perbedaan gender dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi belum ada. Masalahnya penelitian yang difokuskan pada hal tersebut belum dilaksanakan (khususnya data-data empiris dari UPI Kampus Tasikmalaya). Hal itu dipandang perlu karena dengan adanya data tentang pengaruh gender dosen terhadap

pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka produktivitas, kualifikasi dan model pembinaan dosen dalam (a) pengajaran, (b) penelitian dan (c) pengabdian pada masyarakat dapat dikembangkan.

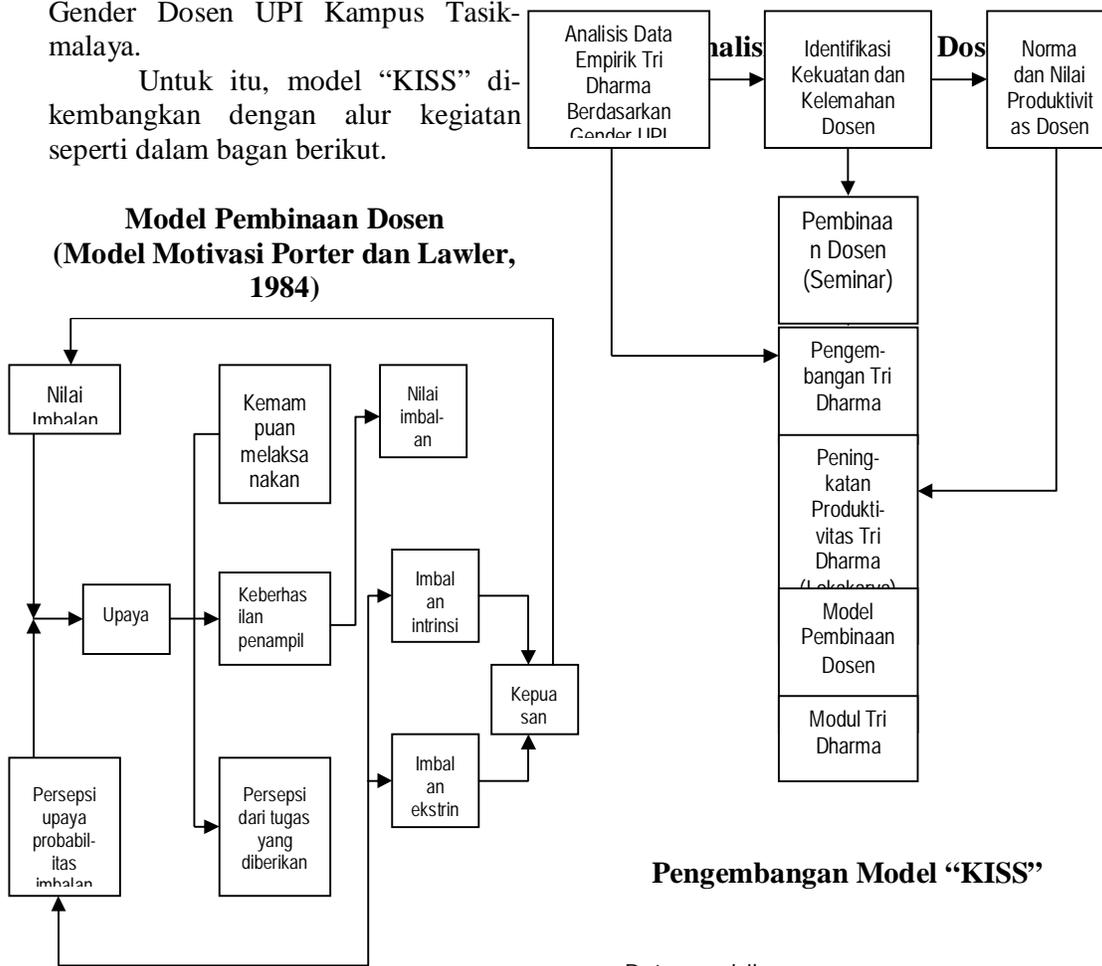
Sekaitan dengan itu, peluang dosen untuk memperoleh dana hibah penelitian dan pengabdian pada masyarakat dari DP3M (Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat), ternyata gender dosen tidak dimasalahkan. Dalam panduan tersebut, hal yang dimasalahkan adalah (a) jumlah dosen pengusul, (b) kualifikasi akademis, (c) pangkat golongan, serta (d) jabatan fungsional dosen. Selain itu, berkaitan dengan kualifikasi proposal yang diusulkan, kelayakan masalah, keinovasian solusi alternatif, pembaruan sumber referensi yang dijadikan rujukan kelogisan metodologis, serta kelayakan hasil (kontribusi hasil) kegiatan pada kehidupan. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan gender dosen tidak dimasalahkan.

Fakta di lapangan gender dosen adalah berbeda. Menurut jenis kelamin (gender), dosen dibedakan laki-laki dan perempuan. Menurut pandangan filsafat humanisme, minimal ada 3 (tiga) hal yang membedakan individu (manusia/dosen). *Pertama*; secara fitrah manusia memiliki bekal yang sama dalam upaya memahami sesuatu. *Kedua*; manusia dilandasi oleh minat dan motivasi tertentu untuk melakukan sesuatu. *Ketiga*; manusia selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan (kekhususan) akibat manusia itu memiliki pengalaman dan pengetahuan interaksi yang berbeda (Aminuddin, 1994). Bertolak dari pertimbangan tersebut penelitian ini akan melaksanakan, yakni Pengembangan Model KISS bagi Peningkatan Produktivitas Dosen dalam Melaksanakan Tri Dharma



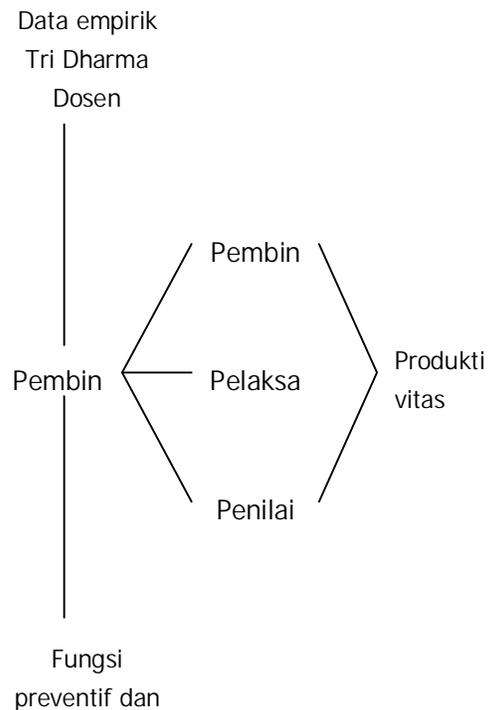
Perguruan Tinggi Berbasis Analisis Gender Dosen UPI Kampus Tasikmalaya.

Untuk itu, model “KISS” dikembangkan dengan alur kegiatan seperti dalam bagan berikut.



**Pengembangan Model “KISS”**

Dari bagan tersebut selanjutnya diadopsikan ke dalam langkah-langkah pembinaan dosen sebagai berikut.



### C. Simpulan dan Saran

Ada sejumlah simpulan dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tugas dosen dan indikator untuk mengukur produktivitas dan kualitas dosen dalam sebuah perguruan tinggi.
2. Pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai kompetensi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sudah dilaksanakan oleh dosen UPI Kampus Tasikmalaya sesuai dengan potensi dan peluang yang ada.
3. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan produktivitas dan kualitas dosen dalam melaksanakan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama didasarkan pada perbedaan gender dosen, laki-laki dan perempuan.
4. Ternyata perundang-undangan, peraturan maupun Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi pedoman atau rambu-rambu bagi pelaksanaan tugas dosen di sebuah perguruan tinggi tidak membedakan gender dosen laki-laki dan perempuan, sehingga perbedaan produktivitas dan kualitas dosen dalam melaksanakan tuntutan pedoman ataupun rambu-rambu yang ada dapat dipersepsikan sebagai suatu pelanggaran.
5. Diperlukan sebuah model pembinaan dosen dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sejalan dengan adanya perbedaan produktivitas dan kualitas dosen yang ada di UPI Kampus Tasikmalaya sehingga pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat ditingkatkan.
6. Model pembinaan dosen yang mempertimbangkan adanya perbedaan gender dosen, produktivitas dan kualitas pelaksanaan pengajaran, penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat ternyata belum ada sehingga model yang dirumuskan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model alternatif diimplementasikan di UPI Kampus Tasikmalaya.

Mempertimbangkan simpulan dari hasil penelitian ini, ada sejumlah saran yang diajukan.

1. Model pembinaan dosen yang diajukan dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen di UPI Kampus Tasikmalaya.
2. Produktivitas dan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen UPI Kampus Tasikmalaya dapat ditingkatkan untuk perlu dilaksanakan pembinaan dosen dalam mengatasi perbedaan yang ada, terutama adanya perbedaan gender dosen laki-laki dan dosen perempuan.
3. Untuk mengatasi perbedaan produktivitas dan kualitas dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi sudah selayaknya perbedaan gender dosen laki-laki dan dosen perempuan dijadikan pertimbangan bagi pengembangan model pembinaan dosen di UPI Kampus Tasikmalaya.
4. Akibat perbedaan produktivitas dan kualitas dosen dalam pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tidak mungkin dihindari maka perundang-undangan, peraturan maupun rambu-rambu yang menjadi pedoman dosen dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi perlu mempertimbangkan hal tersebut.
5. Pengukuran produktivitas dan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diberlakukan di UPI Kampus



Tasikmalaya hendaknya mempertimbangkan adanya perbedaan gender dosen laki-laki dan dosen perempuan.

6. Penilaian produktivitas dan kualitas dosen melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan dan kontekstual dengan kondisi dosen di setiap perguruan tinggi. Oleh karena itu parameter pengukur produktivitas dan kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat antara dosen laki-laki dan dosen perempuan perlu dibedakan.

Demikian simpulan dan saran yang diajukan dari hasil penelitian ini. semoga penelitian ini menjadi pemicu dan pemacu bagi lahirnya penelitian lanjutan dalam merumuskan solusi alternatif bagi peningkatan produktivitas dan kualitas dosen melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

#### **D. Daftar Rujukan**

- Arikunto. (1993). *Penelitian dalam Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dirjen Dikti. (2002). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Edisi VI. Jakarta. DP3M.
- Ketetapan Majelis Wali Amanat. (2005). *Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia*. UPI. [www.upi.edu](http://www.upi.edu)
- Manly, B.F.J. (1986). *Multivariate Statistical Methods A Primer*. New York. Chapman and Hall.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen